

BAB V

SARAN IMPLIKASI DAN KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait pengembangan modul ajar pembelajaran terdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dikelas IV SD dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pengembangan modul ajar pembelajaran terdiferensiasi menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dikelas IV SD dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri dari lima tahapan utama. Pertama tahap *Analysis* atau analisis merupakan tahap di mana peneliti mengidentifikasi kebutuhan, menelaah kurikulum, dan menganalisis karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan sebelum produk dikembangkan. Kedua tahap *design* atau tahap perancangan, di mana peneliti mulai mendesain modul berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Ketiga tahap *develop* mencakup proses pengembangan, termasuk validasi produk oleh tiga validator untuk menilai tingkat validitas produk dari segi desain, pembelajaran dan bahasa. Keempat tahap *implementation* atau implementasi, dimana pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas untuk melihat tingkat kepraktisan modul ajar yang dikembangkan melalui angket respons guru dan peserta didik. Kelima tahap *evaluation* atau evaluasi, tahap

ini dilakukan di setiap tahapan proses pengembangan *ADDIE* guna memastikan bahwa setiap proses sudah sesuai.

2. Hasil validitas Modul Ajar Pembelajaran Terdiferensiasi Menggunakan *Model Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV SD oleh tiga validator secara keseluruhan memperoleh rata-rata persentase sebesar 94,58% termasuk ke dalam kategori sangat valid, dengan rincian hasil persentase dari validator desain adalah 94%, validator pembelajaran memperoleh skor rata-rata 93,75% dan validator bahasa memperoleh skor rata-rata 96%. Dengan demikian produk yang telah dirancang dapat dinyatakan sangat valid.
3. Hasil penilaian kepraktisan berdasarkan hasil angket respons peserta didik memperoleh skor rata-rata 86,42% dan hasil penilaian angket respons guru memperoleh skor rata-rata 96% dengan kategori sangat praktis.

Dengan demikian produk yang telah dikembangkan dinyatakan sangat valid sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Terdiferensiasi Menggunakan *Model Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV SD yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Peserta Didik.

Modul ajar ini memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, profil belajar dan tingkat kemampuannya. Penggunaan model *Problem Based Learning* mendorong peserta didik lebih aktif dalam

mengeksplorasi konsep, menganalisis masalah nyata, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran terdiferensiasi membantu mengakomodasi keberagaman siswa, sehingga setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal.

2. Implikasi terhadap Guru.

Bagi guru, modul ini dapat menjadi panduan dalam menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Guru dapat menerapkan strategi diferensiasi dalam konten, proses, dan produk sesuai dengan karakteristik peserta didik. model *Problem Based Learning* mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi atas masalah yang diberikan, bukan sekadar sebagai pemberi materi. Selain itu, modul ajar ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang beragam

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian, adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada saat melakukan pengembangan modul ajar dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi diharuskan peneliti untuk melakukan analisis peserta didik terlebih dahulu guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian.
2. Dalam proses validasi modul ajar, disarankan untuk melakukan uji validasi dengan melibatkan lebih banyak ahli seperti pakar dalam bidang pendidikan

dasar, ahli kurikulum dan ahli pembelajaran diferensiasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan standar kurikulum, kejelasan materi, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik.

3. Untuk menilai tingkat kepraktisan modul ajar disarankan untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan agar instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat menghasilkan data yang akurat serta dapat dipercaya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait efektivitas modul ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan modul serupa pada materi lain agar manfaatnya dapat lebih luas.